

# **PENYEBARAN BIJI TUMBUHAN OLEH OWA JAWA (*Hylobates moloch* Audebert, 1797) DI BLOK DEWATA CAGAR ALAM GUNUNG TILU JAWA BARAT**

**YAYAH RAHMAWATI**

**1207020085**

## **ABSTRAK**

Regenerasi suatu hutan sangat tergantung pada kemampuan persebaran biji di kawasan tersebut. Owa Jawa merupakan salah satu agen penyebaran biji di kawasan hutan alam, diantaranya melalui kotorannya. Sampai saat ini, penelitian mengenai kontribusi dan jenis tumbuhan yang disebarkan oleh Owa Jawa masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis biji yang disebarkan oleh Owa Jawa dan menghitung jarak penyebarannya di Blok Dewata Cagar Alam Gunung Tilu Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Area Cikahuripan Blok Dewata Cagar Alam Gunung Tilu Jawa Barat bulan Januari sampai Februari 2024 dengan menggunakan metode *scan sampling* terhadap aktivitas makan Owa Jawa. Analisis vegetasi dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan lokasi objek melakukan aktivitas makan, pengamatan area jelajah, dan analisis biji pada kotoran Owa Jawa. Hasil penelitian didapatkan bahwa waktu puncak aktivitas makan Owa Jawa terjadi pada pukul 11.00-12.00 WIB dengan komposisi buah-buahan sebesar 60,6%. Enam jenis biji tumbuhan ditemukan pada kotoran Owa Jawa yaitu *Ficus* sp., Manee (*Maesopsis eminii*), Manggong (*Macaranga rhizinoides*), Spesies 1, Spesies 2 dan Puspa (*Schima wallichii*). Jarak terjauh ditemukannya kotoran Owa Jawa berdasarkan daerah jelajah hariannya adalah 991 m dengan rata-rata jarak penyebaran biji dari pohon pakan adalah 165 m. Nilai INP tertinggi pada tingkat pohon ditemukan pada tumbuhan Ki Badak (*Alnus japonica*) dengan INP sebesar 50,38%. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Owa Jawa memiliki peranan penting dalam menyebarkan jenis-jenis biji tertentu yang ada di CA Gunung Tilu. Namun demikian, keberadaan jenis invasif yang ditemukan dalam kotoran Owa Jawa perlu mendapatkan perhatian untuk pengelolaan tumbuhan invasif secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Alnus japonica*, frugivora, kotoran, Primata, regenerasi hutan.